

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam lingkungan yang sangat dinamis, didorong oleh pengaruh eksternal dan internal, telah memaksa para pemimpin bisnis untuk mempertimbangkan masalah sosial di samping keuntungan dan kinerja.¹

Kehadiran industri dapat menyebabkan eksploitasi lingkungan yang berlebihan dan pengurangan kualitas lingkungan. Emisi karbon sering meningkat sebagai reaksi terhadap memburuknya kualitas lingkungan, maka emisi gas rumah kaca harus dikurangi untuk mengatasi masalah pemanasan global.²

Sebagian besar pemerintah khawatir tentang pemanasan global dan berusaha meminimalkan emisi gas rumah kaca untuk memerangi perubahan iklim.³ Perubahan iklim mendorong bisnis untuk menjadi lebih bertanggung jawab dalam cara mereka melakukan operasi mereka. Emisi karbon adalah salah satu sumber perubahan iklim paling signifikan yang harus ditangani pemerintah.⁴

Satu-satunya kewajiban sosial perusahaan atau organisasi adalah meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, yang mungkin benar pada 1960-an dan 1970-an.⁵ Namun, pada kenyataannya, kondisi dan cita-cita masyarakat telah bergeser. Harapan yang berbeda akan ditempatkan pada perusahaan oleh komunitas global, yang diyakini beberapa orang terganggu oleh ketidakadilan sosial dan tragedi yang harus diatur oleh orang lain. Bisnis bukan lagi entitas yang semata-mata berfokus pada

¹ Bayu Tri Cahya, "Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Di Indonesia," *Nizham* 5, 2 (2016): 158.

² Winarsih dan D.A. Supandi, "Factors Influencing Carbon Emission Disclosure in Mining Companies of Indonesia," *Advances in Economics, Business and Management Research*, 115 (2020): 152.

³ Atang Hermawan et al., "Going Green: Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia," *International Journal of Energy Economics and Policy* 8, 1 (2018): 55.

⁴ Pratiwi Budiharta dan Herli Ema Primsa Br Kacaribu, "The Influence of Board of Directors, Managerial Ownership, and Audit Committee on Carbon Emission Disclosure: A Study of Non-Financial Companies Listed on BEI," *Review of Integrative Business and Economics Research* 9, (2020): 75.

⁵ Muhammad Wahyuddin Abdullah et al., "Carbon Emission Disclosure in Indonesian Firms: The Test of Media-exposure Moderating Effects," *International Journal of Energy Economics and Policy* 10, 6 (2020): 732.

kepentingannya sendiri agar dapat dihapus dari konteks masyarakat, melainkan yang diperlukan untuk beradaptasi secara budaya dengan lingkungan.⁶

Hanya dengan memperhatikan faktor sosial dan lingkungan, suatu perusahaan dapat memastikan kelangsungan hidup jangka panjangnya. Ini adalah kebenaran bahwa permusuhan masyarakat sekitar terhadap perusahaan yang dianggap tidak peduli tentang masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan memanifestasikan dirinya di berbagai tempat dan periode.⁷

Manajemen lingkungan perusahaan menjadi salah satu prioritas paling penting ketika mengevaluasi berbagai informasi yang ingin diberikan perusahaan. Dalam upaya melestarikan lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia melakukan evaluasi yang sesuai terhadap penghargaan kinerja lingkungan perusahaan (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan). Kinerja lingkungan, menurut ISO 14001, berkaitan dengan seberapa sukses organisasi mengelola aspek lingkungan operasi, produk, dan layanan, serta implikasi lingkungannya.⁸

Sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan pengendalian karakteristik lingkungannya, dapat digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan. Evaluasi kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, tujuan lingkungan, dan target lingkungan. Mengurangi dampak lingkungan negatif pada lokasi di mana perusahaan beroperasi dapat meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Tujuan penelitian, menurut presentasi, adalah untuk memberikan bukti empiris tentang dampak mengungkapkan data emisi karbon pada kinerja lingkungan.

Karena perilaku manusia sebagai agen dalam degradasi alam, perhatian terhadap perubahan cuaca sebagai akibat dari pemanasan global telah bergerak melampaui ilmu alam ke ilmu-ilmu sosial. Beberapa negara, termasuk Amerika Serikat, Australia, Kanada, Inggris, Jepang, dan bahkan Bangladesh, telah menunjukkan bahwa investor khawatir tentang peran perusahaan

⁶ Bayu Tri Cahya, “Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Di Indonesia,” 158.

⁷ Umi Hanifah dan Wahyono, “Diskursus Urgensi Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan-Perusahaan Publik Di Indonesia,” *Jurnal Penelitian* 12, 1 (2018): 116.

⁸ Dian Yuni Anggraeni, “Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 12, 1 (2015): 190.

dalam mengatasi pemanasan global. Penelitian ini penting dilakukan sebagai akademisi yang peduli terhadap kondisi lingkungan dan perubahan cuaca ekstrem, terutama di Indonesia, karena Bank Dunia menempatkan Indonesia di peringkat sepuluh besar sebagai penghasil emisi gas rumah (setara CO₂ dan CO₂) pada tahun 2012, dengan 780 juta metrik ton, dan Proyek Karbon Global menempatkan Indonesia di tempat ketujuh pada tahun 2014, setelah Jerman dan Jepang, dengan 641 juta metrik ton CO₂.⁹

Pemanasan global adalah topik yang sedang diperdebatkan di banyak bagian dunia saat ini. Di mana berbagai kalangan masyarakat global mulai peduli dengan lingkungan mereka dan apa yang mereka lakukan untuk memperbaiki kerusakan alam. Kesadaran lingkungan meningkat dan berkembang di semua negara. Pada puncaknya, beberapa negara menandatangani Protokol Kyoto, yang merupakan amandemen terhadap Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC).¹⁰ Untuk memerangi pemanasan global, negara-negara yang mengadopsi protokol berjanji untuk mengurangi emisi karbon dioksida dan lima gas rumah kaca lainnya, serta berkolaborasi dalam perdagangan emisi.¹¹

Pengungkapan emisi karbon adalah proses menentukan emisi karbon organisasi dan menetapkan target pengurangan emisi.¹² Pengungkapan emisi karbon, setidaknya menunjukkan bahwa ia memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui penjualan dan profitabilitas yang lebih tinggi sebagai akibat dari loyalitas konsumen yang dibangun melalui adopsi kegiatan sosial di lingkungannya. Akibatnya, referensi (pedoman) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laporan tanggung jawab sosial yang mencakup informasi tentang emisi karbon.¹³

⁹ Dian Yuni Anggraeni, "Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, dan Nilai Perusahaan," 190.

¹⁰ Bayu Tri Cahya, "Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Di Indonesia," 159.

¹¹ Bayu Tri Cahya dan Umi Hanifah, "Relevansi Carbon Emission Disclosure dan Karakteristik Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index," *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 3, 2 (2017): 74.

¹² Bayu Tri Cahya, "Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Di Indonesia," 157.

¹³ Umi Hanifah dan Wahyono, "Diskursus Urgensi Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan-Perusahaan Publik Di Indonesia," 116.

Indonesia meratifikasi Protokol Kyoto dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004 untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan berkontribusi pada upaya pengurangan gas rumah kaca global (GRK). Pasal 4 Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2011, yang menetapkan bahwa pelaku bekerja sama dalam langkah-langkah untuk meminimalkan emisi gas rumah kaca, menunjukkan komitmen Indonesia untuk mengurangi emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon dapat mengungkapkan inisiatif pengungkapan emisi GRK (termasuk emisi karbon) yang dibuat oleh perusahaan sebagai pelaku bisnis (*Carbon Emission Disclosure*).¹⁴

Ikatan Akuntan Indonesia mengatur praktik keterbukaan tanggung jawab sosial di Indonesia (IAI). PSAK No. 1 ayat 9 menyiratkan bahwa tanggung jawab sosial untuk masalah lingkungan dan sosial harus diungkapkan. Akibatnya, pengguna laporan keuangan telah berkembang melampaui hanya pemegang saham untuk memasukkan semua pemangku kepentingan lainnya seperti karyawan, pemasok, pelanggan, masyarakat, dan lain-lain.¹⁵

Perusahaan-perusahaan di Indonesia belum secara luas mengungkapkan emisi karbon mereka karena deklarasi tersebut masih bersifat sukarela.¹⁶ Karena sifat sukarela dari program ini, tidak semua perusahaan di Indonesia mempublikasikan emisi karbon, bahkan jika mereka beroperasi di industri yang sensitif terhadap lingkungan. Berikut adalah beberapa statistik dari pengungkapan yang menunjukkan betapa sedikitnya informasi tentang emisi karbon yang masih tersedia:

¹⁴ Pratiwi Budiharta dan Herli Ema Primsa Br Kacaribu, "The Influence of Board of Directors, Managerial Ownership, and Audit Committee on Carbon Emission Disclosure: A Study of Non-Financial Companies Listed on BEI," 76.

¹⁵ Bayu Tri Cahya dan Umi Hanifah, "Relevansi *Carbon Emission Disclosure* dan Karakteristik Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*," 74.

¹⁶ Ni Nengah Witri Astiti dan Dewa Gede Wirama, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *e-Jurnal Akuntansi* 30, 7 (2020): 1797.

Tabel 1. 1
Rata-rata Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia

No.	Peneliti	Sampel	Unit Analisis	Rata-Rata Pengungkapan
1.	Titik Akhiroh dan Kiswanto (2016)	Perusahaan non keuangan	96	6,61%
2.	Bayu Tri Cahya (2016)	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	35	6,40%
3.	Bayu dan Umi (2017)	Perusahaan yang Tedaftar di JII	34	19,61%
4.	Atang Hermawan et al, (2018)	Perusahaan Manufaktur	22	9,44%
5.	Ischazilatul dan Badingatus (2019)	Perusahaan non Keuangan	129	26,02%
6.	Pratiwi dan Herli (2020)	Perusahaan non Keuangan	18	8,14%
7.	Winarsih dan Supandi (2020)	Perusahaan Pertambangan	30	3,73%

Sumber: Data diolah, 2021

Pengungkapan emisi karbon yang diteliti oleh peneliti tertentu di Indonesia menunjukkan jumlah yang relatif kecil, menurut statistik pengungkapan emisi karbon rata-rata di Indonesia yang disajikan dalam tabel 1.1. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitahuan Indonesia tentang emisi karbon masih sangat rendah.

Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk mendapatkan legitimasi pemangku kepentingan, menghindari ancaman, terutama bagi perusahaan yang memproduksi gas rumah kaca, seperti

peningkatan biaya operasi, berkurangnya permintaan, risiko reputasi, proses hukum, dan hukuman, antara lain.¹⁷

Karena karakter industri yang sukarela, tidak semua perusahaan di Indonesia menyatakan tanggung jawab sosial terkait lingkungan dalam memproduksi emisi CO₂ sebagai akibat dari kegiatan perusahaan dalam laporan perusahaan. Banyak perusahaan terus menahan pengungkapan emisi CO₂ karena biaya untuk melakukannya sangat mahal dan bahkan dapat membahayakan perusahaan. Ini menciptakan keterputusan antara apa yang diprediksi oleh teori yang ada dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, disparitas ini disebut sebagai fenomena gap.

Masalah Pengungkapan Emisi Karbon (CED), yang sekarang sedang diperdebatkan, memotivasi Penulis untuk meneliti pengungkapan emisi karbon. Karena pentingnya pengungkapan emisi karbon, berbagai akademisi telah mempelajarinya, termasuk Akhiroh dan Kiswanto, yang memeriksa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon, tetapi komite kepemilikan dan audit manajerial itu melakukannya.¹⁸

Bayu Tri Cahya sebelumnya telah melakukan penelitian tentang pengungkapan emisi karbon dalam hal paparan media, kinerja lingkungan, dan fitur perusahaan publik berbasis syariah Indonesia. Temuannya mengungkapkan bahwa jenis industri ini memiliki dampak negatif yang cukup besar pada tingkat pengungkapan emisi karbon, sedangkan profitabilitas memiliki dampak menguntungkan yang signifikan. Sementara itu, kinerja lingkungan, paparan media, atau ukuran perusahaan memiliki sedikit pengaruh pada tingkat pengungkapan emisi karbon.¹⁹

Studi lain oleh Bayu dan Umi Hanifah melihat pentingnya pengungkapan emisi karbon dan karakteristik perusahaan di antara perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. Mereka menemukan bahwa leverage memiliki dampak negatif pada

¹⁷ Bayu Tri Cahya, “Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Di Indonesia,” 159.

¹⁸ Titik Akhiroh, Kiswanto, “The Determinant Of Carbon Emission Disclosures,” *Accounting Analysis Journal* 5, 4 (2016): 392.

¹⁹ Bayu Tri Cahya, “Carbon Emission Disclosure: Ditinjau dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Di Indonesia,” 172.

pengungkapan emisi karbon, sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh, dan pengungkapan emisi karbon memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan.²⁰

Menurut Atang Hermawan dkk regulasi, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas adalah semua faktor yang berdampak pada pengungkapan emisi karbon di bisnis manufaktur yang terdaftar di BEI. Temuan ini menemukan bahwa regulasi berdampak pada pengungkapan emisi karbon, ukuran perusahaan juga berdampak pada pengungkapan emisi karbon, dan begitupun dengan profitabilitas berdampak pada pengungkapan emisi karbon, tetapi kepemilikan institusional tidak berdampak.²¹

Ischazilatul Amaliyah dan Badingatus Solikhah melakukan studi tambahan tentang dampak kinerja lingkungan dan aspek tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon. Karakteristik CG meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, usia dewan direksi, dan tingkat pendidikan komisaris. Kepemilikan institusional dan komite audit yang tinggi, menurut temuannya, dapat membantu perusahaan mengungkapkan lebih banyak emisi karbon. Sedangkan kinerja lingkungan, kepemilikan manajemen, komisaris independen, direksi, usia direktur, dan jumlah komisaris pendidikan tidak ada kaitannya dengan pengungkapan emisi karbon.²²

Pratiwi dan Herli Ema melakukan studi tentang dampak dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit pada bisnis non-keuangan yang tercantum pada deklarasi emisi karbon BEI. Kepemilikan manajerial memiliki efek menguntungkan pada pengungkapan emisi karbon, menurut temuan tersebut. Ini menunjukkan bahwa eksekutif perusahaan yang juga pemegang saham percaya emisi karbon adalah informasi penting untuk dipertimbangkan ketika membuat keputusan. Pengungkapan

²⁰ Bayu Tri Cahya dan Umi Hanifah, "Relevansi *Carbon Emission Disclosure* dan Karakteristik Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*," 78.

²¹ Atang Hermawan et al., "Going Green: Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia," *International Journal of Energy Economics and Policy*, 60.

²² Ischazilatul Amaliyah dan Badingatus Solikhah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon", *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* 2, 2 (2019): 129.

pengungkapan emisi karbon, di sisi lain, tidak terpengaruh oleh dewan direksi atau komite audit.²³

Winarsih dan Supandi sebelumnya mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi deklarasi emisi karbon di industri pertambangan Indonesia. Menurut penelitian, PROPER (Program Penilaian Penilaian Kinerja Perusahaan), ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak memiliki dampak signifikan pada pengungkapan emisi karbon. Sementara media memiliki dampak besar pada pengungkapan emisi karbon.²⁴

Berdasarkan informasi latar belakang di atas, penulis percaya bahwa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, jenis industri, dan paparan media adalah semua karakteristik yang telah terbukti secara empiris untuk mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Kinerja lingkungan dan *corporate governance strength*, di sisi lain harus diteliti ulang sebagai faktor yang berdampak pada pengungkapan emisi karbon, karena hasilnya masih tidak konsisten. Penulis mengangkat masalah ini karena inkonsistensi dalam hasil hubungan antara kinerja lingkungan dan CG dengan pengungkapan emisi karbon.

Perbedaan antara penelitian ini dan studi sebelumnya tentang pengungkapan emisi karbon adalah bahwa ia menggunakan perusahaan dengan nilai Syariah, yaitu perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), yang umumnya berbeda dari perusahaan biasa.

Pada tanggal 3 Juli 2000, JII menjadi indeks saham syariah pertama yang tercatat di bursa efek Indonesia. Komponen JII hanya terdiri dari 30 ekuitas syariah paling likuid di BEI. Menurut jadwal review DES OJK, review saham syariah, yang merupakan konstituen JII, dilakukan dua kali setahun, pada bulan Mei dan November. JII adalah perusahaan publik yang memenuhi kriteria syariah.²⁵

Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa kembali dampak dewan direksi, kepemilikan manajerial, komite audit, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon di

²³ Pratiwi Budiharta dan Herli Ema Primsa Br Kacaribu, "The Influence of Board of Directors, Managerial Ownership, and Audit Committee on Carbon Emission Disclosure: A Study of Non-Financial Companies Listed on BEI," 85.

²⁴ Winarsih dan D.A. Supandi, "Factors Influencing Carbon Emission Disclosure in Mining Companies of Indonesia," *Advances in Economics, Business and Management Research*, 155.

²⁵ <https://www.idx.co.id/idx-syariah/index-saham-syariah/> diakses pada tanggal 12 Juli 2021 Pukul 15.00 WIB.

perusahaan yang terdaftar di JII dari 2018 hingga 2020, berdasarkan deskripsi di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?
2. Apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?
3. Apakah *audit committee* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*
2. Untuk mengetahui apakah *managerial ownership* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*
3. Untuk mengetahui apakah *audit committee* berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*
4. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia, khususnya tentang *Carbon Emission Disclosure*.
 - b. Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai Pengungkapan Emisi Karbon (*Carbon Emission Disclosure*).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Investor dan Calon Investor

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam

membuat keputusan investasi, mengingat pengungkapan informasi yang berkaitan dengan emisi karbon merupakan salah satu hal yang penting bagi *stakeholder*.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dan membantu memahami pengungkapan informasi yang berkaitan dengan emisi karbon (mengapa mereka perlu mengungkapkan hal tersebut) sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan penurunan emisi karbon maupun gas rumah kaca.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pola dalam penyusunan laporan untuk gambaran secara garis besar bab demi bab. Dengan sistematika penulisan, diharapkan para pembaca akan lebih mudah dalam memahami isi dari sebuah laporan. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah sebagai landasan pemikiran secara garis besar, pertanyaan tentang fenomena yang memerlukan pemecahan melalui penelitian yang dirumuskan dalam perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dalam bab ini diuraikan latar belakang penelitian mengenai *Analisis Carbon Emission Disclosure: Ditinjau Dari Aspek Corporate Governance Strength Dan Kinerja Lingkungan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index 70)*. Selain itu juga diuraikan mengenai rumusan masalah yang akan dijadikan dasar dari penelitian ini.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan telaah pustaka berupa penjabaran teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan variabel penelitian. Di dalamnya juga terdapat hasil penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Bab ini juga akan menjelaskan mengenai kerangka pemikiran penelitian yang akan diteliti.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai deskripsi bagaimana jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional pengukuran dari variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian terdiri dari deskripsi objek penelitian dan analisis data. Pembahasan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai hasil penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini menjelaskan secara singkat apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terangkum dalam bagian simpulan. Bab ini diakhiri dengan pengungkapan keterbatasan penelitian diikuti saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

